

The Concept of Character Education in the Book of Bidāyah Al-Hidāyah by Imam Al-Ghazali

Konsep Pendidikan Karakter Dalam Kitab Bidāyah Al-Hidāyah Karya Imam Al-Ghazali

Abdul Rahman

Institut Agama Islam Diniyah, Pekanbaru, Indonesia

abdulrahman@diniyah.ac.id

*Corresponding Author

Received : 25 Agustus 2024, Revised : 30 September 2024, Accepted : 01 Oktober 2024

ABSTRACT

It is very worrying that the deterioration of character, especially cases of violence, harassment, murder, and drunkenness are occurring. Therefore, to answer this problem, of course you need to take a stand by providing character education to the nation's children. It is important to examine the concept of character education in the Bidāyah al-Hidāyah book by Imam Al-Ghazali with the aim of this research to determine the concept of character education in the Book of Bidāyah al-Hidāyah by Imam Al-Ghazali. The method used in this study is field research, the results of the character education research are quite comprehensive, namely covering relationships in the context of society, oneself and the relationship with God. There is character education including: religious character, namely obedience to Allah SWT, responsibility, namely forming a personality, healthy lifestyle, namely being good from a physical perspective. Conclusion Character education is an effort made by an educator to form a good personality in a student both in terms of physical and spiritual, mental and spiritual so that a human being is formed who is obedient to God. The suggestions for character education in the book Bidāyah al-Hidāyah should be applied by every individual, especially in the world of education.

Key Words; character education, the Bidāyah al-Hidāyah book, Imam Al-Ghazali

1. Pendahuluan

Pendidikan karakter kini memang menjadi isu utama pendidikan. Selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, pendidikan karakter ini pun diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam meningkatkan derajat dan martabat bangsa Indonesia. Di lingkungan Kemdiknas sendiri, pendidikan karakter menjadi fokus pendidikan di seluruh jenjang pendidikan yang dibinanya (Habibah et al. 2023). Pembentukan karakter itu dimulai dari fitrah yang diberikan Tuhan, yang kemudian membentuk jati diri dan perilaku. Dalam prosesnya sendiri fitrah yang alamiah ini sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan, sehingga lingkungan memiliki peranan yang cukup besar dalam membentuk jati diri dan perilaku masyarakat sebagai bagian dari lingkungan memiliki peranan yang sangat penting, oleh karena itu masyarakat harus memiliki pendisiplinan dan kebiasaan mengenai karakter yang akan dibentuk. Para pemimpin dan tokoh masyarakat juga harus mampu memberikan suri tauladan mengenai karakter yang akan dibentuk tersebut (Syarifah 2024).

Pendidikan karakter dalam perspektif Islam secara teoretik sebenarnya telah ada sejak Islam diturunkan di dunia, seiring dengan diutusnya para Nabi untuk memperbaiki dan menyempurnakan akhlak (karakter) manusia. Penggagas pendidikan karakter dalam masyarakat Muslim sekarang adalah Nabi Muhammad SAW, yang merupakan teladan bagi umat manusia. Tidak ada satu orang pun di dunia yang berkarakter semulia Nabi Muhammad Saw (Muhaimin and Zuhriyah 2024). Islam adalah agama yang sangat memperhatikan sikap urusan manusia, salah satunya yaitu tata cara dalam

mempelajari kehidupan ini. Banyak tokoh-tokoh Islam yang memiliki kepedulian dan menyumbangkan pemikirannya tentang aktivitas belajar dan pembelajarannya, di antaranya adalah Imam Al-Ghazali (Ahmad 2024; Asyifa 2023; BANDONGAN, HIDAYAH, and SANTRI 2024; Faizah 2023; Husninaa n.d.; Khoiron, Choeroni, and Warsiyah n.d.; KHOTIMAH 2023; Rozaq 2023; Setiawan 2023; ZAHRIANI 2023). Tokoh ini telah banyak mewarnai pendidikan masyarakat Islam terkhususnya masyarakat Indonesia. Imam Al-Ghazali adalah ulama besar yang terkemuka hingga kini dalam bidang Ilmu agama. Imam Al-Ghazali termasuk salah seorang terpenting dalam sejarah pemikiran agama secara keseluruhan. Nama lengkapnya adalah Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Tusi Al-Ghazali yang bergelar Syaikh Al Ajal Al Imam Al Zahid Al Said Al Muwafaq Hujjatul Islami. Imam Al-Ghazali merupakan ulama yang produktif dalam menulis (AKBAR 2023; Faisol, Azizah, and Mashluchah 2023; Hanafani 2024; Khotimah and Sari 2024; Wanto 2024).

Secara garis besar karangan Imam Al-Ghazali terbagi dalam empat bidang Ilmu Kalam, Falsafah, Batiniyah, Tassawuf. Dari sebagian banyak buku Imam Al-Ghazali yang terkenal diantaranya adalah : Muqisdul Falasifah, Tahafutul Falasifah, Al Munqidz Minandh Dhalal dan Ihya` Ulumudin dan Kitab Bidāyah al-Hidāyah. Kitab yang akan di teliti oleh penulis dalam kajian ini adalah kitab Bidāyah al-Hidāyah (Firdaus 2024; Harahap et al. 2023; Hayati and Pratami 2023; Nasution 2023; Syah, Sholikhudin, and Yusuf 2023; Wargiani et al. 2023). Salah satu yang menarik dalam pembahasan kitab ini adalah tentang konsep pendidikan Karakter di dalamnya tentang akhlak kepada Allah, kepada manusia dan terhadap diri sendiri. Dengan itu dapat membantu dalam memperbaiki pendidikan karakter saat ini yang mulai mengalami kemerosotan. Serta dapat memberikan sumbangsih dalam Pendidikan Agama Islam. Sangat memprihatinkan bahwa kemerosotan karakter khususnya yang terjadi di tahun 2023 Menurut data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen-PPPA), dalam periode 1 Januari-27 September 2023 ada 19.593 kasus kekerasan yang tercatat di seluruh Indonesia. Oleh karena itu, untuk menjawab permasalahan itu penting tentunya sikap dengan memberikan pendidikan karakter kepada anak bangsa (Fauzi 2023; Mutholib, Nasrullah, and Anton 2023).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini didesain dalam bentuk penelitian kepustakaan atau Library research yang menggunakan berbagai sumber kepustakaan sebagai sumber data penelitian. Penelitian kepustakaan atau Library research adalah telaah yang berkaitan kepada pemikiran seorang tokoh yang dalam waktu tertentu, kondisi budaya, masyarakat pada saat itu, beserta dokumen, maka secara metodologis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sejarah (historical approach) (Hidayatulloh, Hadi, and Shafwan 2024; Nafsaka et al. 2023, 2023; Rijal 2023; Wanto 2024).

Karena penelitian ini berhubungan dengan kajian pustaka, maka terdapat pendekatan yang digunakan yakni pendekatan ekspresif (berhubungan dengan pengarang), pendekatan objektif (berhubungan dengan teks), pendekatan mimetik (berhubungan dengan kesemestaan) dan pendekatan pragmatik (berhubungan dengan resepsi pembaca terhadap teks (Hayati and Pratami 2023; Nasution 2023; Syah et al. 2023; Thahir n.d.; Wargiani et al. 2023).

3. Hasil dan Pembahasan

Analisis penulis, tampak jelas bahwa yang berhubungan dengan materi pendidikan karakter yang terkandung dalam kitab “Bidāyah al-Hidāyah” begitu kompleks, yakni menyangkut hubungan secara vertikal (habl min Allah) dan hubungan secara horizontal(habl min al-nas). Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam teori ruang lingkup pendidikan karakter yang mencakup perilaku karakter kepada Allah, karakter kepada diri sendiri, dan karakter

dalam konteks kemasyarakatan, baik keluarga, kerabat maupun interaksi sosial yang lebih luas. Berikut akan dipaparkan penjelasannya:

1. Pendidikan karakter terhadap Allah yang tersimpul dalam akhlak seseorang peserta didik yang harus memiliki niat baik dalam mencari ilmu dan akhlak untuk selalu mengingat Allah. Karena kedua nilai tersebut merupakan sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk terhadap Khalik-Nya.

Mencari ilmu merupakan amalan yang sangat mulia, sehingga sudah selayaknya jika hal yang mulia juga harus disertai dengan tujuan yang luhur. Salah satunya, sebagai seorang peserta didik harus memiliki kesadaran bahwa mencari ilmu hendaknya memiliki niat yang baik, yakni niat hanya karena Allah Swt. Bukan hanya sekedar menjadi yang terunggul, mencari jabatan, popularitas pekerjaan dan kedudukan semata. Hal ini yang dikenal dengan istilah kapitalisme pendidikan. Jika mencari ilmu hanya bertujuan pada hal-hal tersebut, maka pendidikan seolah hanya akan menjadi komoditas perdagangan. Padahal tujuan pendidikan tidak hanya terbatas dalam lingkup perdagangan semata. Mencari ilmu harus disertai dengan niat yang ikhlas, dengan maksud untuk mendapat petunjuk Allah Swt sehingga dapat menjadi insan yang lebih baik.

Dengan sikap tersebut, secara otomatis akan mengantarkan manusia pada sikap selalu mengingat Allah Swt. Inilah yang mendasari bahwa seorang manusia hendaknya memiliki akhlak yang baik dalam mencari ilmu, yakni dengan tujuan yang disandarkan kepada Allah Swt dan selalu mengingat-Nya. Sebab dengan mengingat-Nya, ia akan mengingat pula keagungannya, sehingga manusia tidak akan bersikap tinggi hati dan merasa paling hebat. Ia akan selalu dekat dengan Tuhannya. Dengan demikian, hubungan vertikal manusia dalam rangka habl min Allah dapat terbina dengan harmonis. Sebagaimana firman Allah Swt:

“Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)Ku (QS. Al-Baqarah:2 ayat 152)”

2. Pendidikan karakter terhadap diri sendiri yang terurai dalam penjelasan Imam al Ghazali mengenai penggunaan waktu dengan baik dan efisien, serta akhlak pribadi untuk menjauhi larangan-larangan Allah Swt baik perbuatan maksiat yang bersifat lahir atau batin. Dalam teori pendidikan akhlak telah dijelaskan, bahwa akhlak terhadap diri sendiri adalah perilaku seseorang terhadap dirinya sebagai hasil dari pengendalian nafsu dan penerimaan terhadap apa yang menyimpannya, seperti sabar ketika ditimpa musibah, syukur atas segala nikmat yang diberikan Allah, dan memelihara kesucian diri.

Sementara nilai pendidikan akhlak menjaga diri sangat erat kaitannya dengan akhlak memelihara kesucian diri (iffah) yang menjadi salah satu sikap baik terhadap diri sendiri. Oleh karenanya, pembinaan akhlak semacam ini perlu dimulai dari sebuah gerakan individual, yang kemudian akan terproyeksikan menyebar ke individu lainnya.

Terkait dengan hal tersebut, tampak bahwa Imam al-Ghazali menggunakan konsep takhalli, yakni mengosongkan diri dari akhlak tercela serta membebaskan jiwa dari hawa nafsu duniawi yang dapat menjerumuskan manusia pada kerakusan dan bertindak layaknya binatang. Sehingga “menjaga diri” diartikan sebagai menjaga diri dari sisi lahir maupun dari sisi batin.

Menjaga diri secara lahir, berarti tidak melakukan tindak kejahatan dan berimplikasi buruk terhadap diri maupun orang lain dengan menggunakan anggota lahir. Sedangkan yang dimaksud menjaga diri secara batin adalah menjaga hati (qalb) agar senantiasa bersih dan terbebas dari sifat buruk.

Seperti yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya, bahwa anggota-anggota lahir seperti mata, lidah, perut, tangan, kaki, telinga, dan kemaluan, berpotensi besar untuk melakukan hal-hal yang seharusnya tidak dilakukan. Apalagi hati manusia, yang merupakan sentral dari segala tindakan yang tercermin pada perilaku lahir. Jika hati seseorang bersih dari penyakit-penyakit hati seperti riya’, hasud dan ‘ujub, maka secara otomatis anggota lahirnya akan tergerak untuk melakukan hal-hal yang baik. Namun jika hati telah terkontaminasi

dengan virus-virus hati yang membahayakan, maka ia akan menginstruksikan anggota lahirnya untuk berbuat hal-hal yang berbahaya.

Oleh karenanya, setiap orang harus bisa menjaga dirinya, baik menjaga anggota lahir maupun anggota batin, untuk selalu berusaha digunakan pada hal-hal yang positif. Sebagaimana yang telah termaktub dalam al-Qur'an dan al-Sunnah yang menjadi kiblat dalam menjalani kehidupan. Hal itu bertujuan agar dapat dekat dengan Allah dan memberi manfaat bagi dirinya dan orang lain. Dengan demikian, tujuan dari pendidikan akhlak dapat terealisasi dengan baik.

3. Pendidikan karakter terhadap orang lain yang terurai dalam kitab "Bidāyah al-Hidāyah" memiliki beberapa nilai pendidikan akhlak yang komprehensif, baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

a. Akhlak terhadap keluarga meliputi akhlak kepada orang tua, anak, suami, istri, sanak saudara dan lain-lain. Hal ini dapat tercermin dengan sikap saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga, saling menunaikan kewajiban untuk memperoleh hak, berbakti kepada ibu-bapak, dan mendidik serta menyayangi anak. Sedangkan nilai pendidikan akhlak dalam kitab "Bidāyah al-Hidāyah", mencontohkan salah satunya, yakni akhlak untuk berbuat baik terhadap orang tua. Seorang anak wajib berakhlak yang baik terhadap kedua orang tuanya. Posisi kedua orang tua sangat vital, karena keduanya yang memberikan pendidikan pertama kali, bahkan ketika sejak dalam kandungan. Oleh karenanya, seorang anak wajib patuh dan mentaati perintah orang tua, selama tidak melanggar syariat yang telah ditetapkan agama (al-Qur'an dan al-Hadits). Sebagaimana firman Allah:

"Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia."(QS. Al-Isra":17 ayat 23)".

b. Karakter terhadap lingkungan sekolah. Hal ini meliputi nilai pendidikan akhlak bagi seorang guru atau pendidik dan siswa, dalam kitab "Bidāyah al-Hidāyah" tidak lepas dari aspek saling menghargai, mengerti, dan memahami. Sedangkan seorang guru juga harus memiliki nilai plus daripada siswanya, yakni sabar, telaten, memiliki kewibawaan dan akhlak-akhlak terpuji lainnya, agar dapat mengimitasi para siswa untuk tergerak melakukannya. Dari penjelasan tersebut, jelas bahwa hubungan antara guru dan anak didiknya harus berjalan atas dasar kasih sayang agar keharmonisan dalam berinteraksi dapat terjalin.

c. Karakter terhadap masyarakat. Hal ini meliputi bidang pergaulan secara umum. Nilai Pendidikan akhlak terhadap masyarakat dalam kitab "Bidāyah al-Hidāyah" membahas mengenai akhlak dalam hubungan persahabatan dan orang-orang terdekat, kasih sayang dan saling pengertian sangat diperlukan. Karena tidak dapat dipungkiri jika sahabat dan orang-orang terdekat memiliki ikatan yang lebih kuat. Sedangkan dalam konteks pergaulan dengan masyarakat luas, juga harus didasari unsur saling menghormati, disertai tetap menjaga kewaspadaan untuk dapat terhindar dari pengaruh-pengaruh buruk yang mungkin terjadi. Sebagaimana termaktub dalam firman Allah:

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri, dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman,

dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.(QS. Al-Hujurat:49 ayat 11)”

Dengan melihat uraian di atas, menurut penulis nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kitab “Bidāyah al-Hidāyah” berorientasi pada pembinaan akhlak yang holistik. Nilai pendidikan karakter yang diajarkan di dalamnya mempunyai tujuan agar setiap individu mempunyai sikap dan perilaku yang baik yang termanifestasikan secara lahir dan batin, terutama yang berhubungan langsung kepada Allah Swt, diri sendiri dan orang lain. Hal ini secara keseluruhan sangat sesuai dengan tujuan pendidikan karakter yang terdapat dalam teori pendidikan, yakni secara umum membentuk kepribadian muslim yang berakhlak mulia, baik secara lahir maupun batin.

4. Penutup

Setelah dibahas tentang pendidikan karakter dalam kitab Bidāyah al-Hidāyah. Maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut : 1. Karakter adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan mendorong dan membimbing peserta didik atau sifat-sifat manusia yang terdidik, apa terdidik sifat itu yang baik maka dinamakan karakter yang baik, jika sifat seseorang itu buruk maka dinamakan karakter yang buruk. Sedangkan pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk membentuk kepribadian yang baik pada seorang anak didik baik dari segi jasmani maupun rohani, zohir dan batin sehingga terbentuk manusia yang taat kepada Allah 2. Relevansi pendidikan karakter Imam al-Ghazali dalam kitab Bidāyah al-Hidāyah jika dihubungkan dengan konteks pendidikan karakter di Indonesia, Dapat dikatakan bahwa keduanya memiliki relevansi atau hubungan keterkaitan yaitu: Pendidikan Karakter tersebut cukup komprehensif, yakni meliputi hubungan dalam konteks bermasyarakat, diri sendiri dan hubungan dengan Tuhan. terdapat pendidikan karakter meliputi: karakter religius yakni taat kepada Allah Swt, bertanggung jawab yakni membentuk kepribadian, bergaya hidup sehat yakni baik dari segi jasmani.

Dengan demikian, menerapkan karakter yang ditawarkan Imam al-Ghazali tersebut, secara tidak langsung peserta didik dapat belajar untuk berusaha menanamkan pendidikan karakter terhadap dirinya. Secara singkat dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter dalam kitab Bidāyah al-Hidāyah terdapat relevansi dengan pendidikan karakter di Indonesia. Sebab, di dalamnya mengandung penanaman pendidikan karakter religius, disiplin, bertanggung jawab, bersahabat/komunikatif, cinta damai, toleransi, jujur, demokratis, menghargai prestasi dan peduli sosial.

References (Daftar Pustaka)

- Ahmad, Fandy. 2024. “Pendidikan Karakter Mahasiswa Dengan Pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah Di Universitas Pesantren Tinggi Darul’Ulum Jombang.” *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam* 5(1):152–71.
- AKBAR, ILHAM. 2023. “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Bidayatul Hidayah Karya Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter.”
- Asyifa, Meuthia Ramadhany. 2023. “ADAB SANTRI TERHADAP USTADZ DI PONDOK PESANTREN ISLAM AL-MUHSIN PUTRI DITINJAU DARI PERSPEKTIF KITAB BIDAYATUL HIDAYAH KARYA IMAM AL-GHAZALI.”
- BANDONGAN, PENERAPAN METODE, KAJIAN KITAB BIDAYATUL HIDAYAH, and KECERDASAN EMOSIONAL D. A. N. SPIRITUAL SANTRI. 2024. “KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN JUNI 2024.”

- Faisol, Achmad, Malinda Azizah, and Luluk Mashluchah. 2023. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Melalui Pengajian Kitab Bidayatul Hidayah Di Kelas Viii Putri MTs Unggulan Nuris Jember." *SIRAJUDDIN: Jurnal Penelitian Dan Kajian Pendidikan Islam* 3(1):28–39.
- Faizah, Elok Zulfatul. 2023. "RELEVANSI KONSEP PENDIDIKAN SPIRITUAL AL GHAZALI DALAM SISTEM PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA: STUDI PUSTAKA KITAB BIDAYATUL HIDAYAH."
- Fauzi, Hairul. 2023. "Adab Murid Kepada Guru Pada Proses Pembelajaran Menurut Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Bidayatul Hidayah." *At-Ta'lim: Kajian Pendidikan Agama Islam* 5(1).
- Firdaus, Janatun. 2024. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kitab Bidayat Al Hidayah Untuk Mengembangkan Karakter Religius Santri: Studi Di Pondok Pesantren Minhajut Thalibin Subang, Nurul Anwar Muftadiin Subang Dan Al Mushlih Karawang."
- Habibah, Nor, Muhammad Efendi, Siti Cholifah, Nur Aisyah, and Eko Nursalim. 2023. "Penerapan Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kitab Bidayatul Hidayah." *An-Nafis: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan* 115–26.
- Hanafani, Lita Fauzi. 2024. "Etika Makhluq Terhadap Khaliq Perspektif Al-Ghazali Dalam Kitab Bidayatul Hidayah."
- Harahap, Yudhi Septian, Nur Khafifah Indriyani, Saripah Aini, and Ira Suryani. 2023. "Bidayatul Hidayah Book for Elementary Children in the 21st Century: Character Value Education." *Jurnal Basicedu* 7(2):1265–71.
- Hayati, Nelmi, and Fuji Pratami. 2023. "Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Psikologi Pendidikan Islam Dalam Kajian Hadis." *Al-Mu'tabar* 3(1):35–48.
- Hidayatulloh, Tyas, Abdul Hadi, and Muhammad Hambal Shafwan. 2024. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Karya Syekh Az-Zarnuji." *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL* 5(3):516–22.
- Husninaa, Ridhwah Nur. n.d. "ĀDABU AS-SHUHBAH 'INDA IMAM AL-GHAZALI FĪ KITAB BIDAYATUL HIDAYAH."
- Khoiron, Ahkim, Choeroni Choeroni, and Warsiyah Warsiyah. n.d. "Implementasi Pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah Dalam Meningkatkan Perilaku Disiplin Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah." *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 6(2):205–17.
- Khotimah, Khusnul, and Ayu Novia Sari. 2024. "Implementasi Nilai Pendidikan Islam Dalam Kitab Bidayatul Hidayah Dan Relevansinya Pada Konteks Modernisasi." *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 3(1):161–80.
- KHOTIMAH, SITI. 2023. "PEMBELAJARAN KITAB BIDAYATUL HIDAYAH SERTA KONTRIBUSINYA DALAM MENINGKATKAN AKHLAQLU KARIMAH SANTRI KELAS WUSTHO DI PONDOK PESANTREN NURUL ULUM AT-TAUHID."
- Muhaimin, M. Zunaidul, and Nunik Zuhriyah. 2024. "Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Melalui Kajian Kitab Bidayatul Hidayah." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa (JPMD)* 5(1):59–71.
- Mutholib, Jang Imam Imam, Yufi Muhammad Nasrullah Mohammad Nasrullah, and Anton Anton Anton. 2023. "Pengaruh Pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah Terhadap Akhlak Santri." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2(2):144–51.
- Nafsaka, Zayin, Kambali Kambali, Sayudin Sayudin, and Aurelia Widya Astuti. 2023. "Dinamika Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Ibnu Khaldun: Menjawab Tantangan Pendidikan Islam Modern." *Jurnal Impresi Indonesia* 2(9):903–14.
- Nasution, Ridha Amalia. 2023. "Konsep Pendidikan Karakter Dan Urgensinya Dalam Pembentukan Pribadi Muslim Menurut Imam Al-Ghazali."
- Rijal, Syamsul. 2023. "Pendidikan Karakter Dalam Kitab Tanwir Al-Qulub Karya Muhammad Amin Alkhurdi Dan Implementasinya Dalam Pendidikan." *IDRIS: InDonesian Journal of Islamic Studies* 1(2):163–90.
- Rozaq, Muhammad Fatchur. 2023. "Basis Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Bidayatul Hidayah (Studi Pembelajaran Etika Shalat Dalam Kitab Bidayatul Hidayah Di MA NU Ma'arif Kudus)."

- Setiawan, Agung. 2023. "ETIKA KESEHARIAN MURID TERHADAP GURU PERSPEKIF KITAB BIDAYATUL HIDAYAH KARYA IMAM AL-GHOZALI."
- Syah, Antlata Digi Maulana, M. Anang Sholikhudin, and Achmad Yusuf. 2023. "Konsep Pendidikan Karakter Al-Ghazali Dalam Kitab Ihya'Ulumuddin Dan Relevansinya Terhadap Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila." *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan* 5(1):118–35.
- Syarifah, Uvi. 2024. "Etika Santri Kepada Guru Perspektif Kitab Bidayatul Hidayah Karya Imam Al Ghazali."
- Thahir, Musa. n.d. "Telaa Surat Lukman Menurut Quraish Shihab: Memahami Konsep Pendidikan Karakter Dalam Islam." *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman* 22(2):199–222.
- Wanto, Wanto. 2024. "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Kitab Bidayatul Hidayah." *Journal of Islamic Education* 2(1):22–30.
- Wargiani, Sri, Zulfa Khoirun Nissa, Ilhami Nurisfa Pratami, Putut Ardianto, Saiful Arifin, and Muhammad Sholihin. 2023. "Konsep Pendidikan Karakter Menurut KH. Abdurrahman Wahid." *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies* 4(1):39–44.
- ZAHRIANI, I. V. A. 2023. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK TERHADAP GURU DALAM KITAB BIDAYATUL HIDAYAH DI RA HIDAYATUL MUBTADI'IN SELOGABUS PARENGAN."